

**PENANAMAN SIKAP GEMAR MEMBACA MELALUI KEGIATAN LITERASI
MEMBACA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 200
KUREKSARI WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

NURUL ASLIKHAH

NIM : D99219061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aslikhah

Nim : D99219061

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Menamankan Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Muslimat Nu 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2023

Yang membuat pernyataan



Nurul Aslikhah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

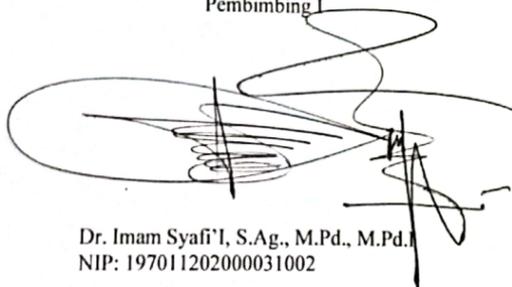
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :
Nama : Nurul Aslikhah
NIM : D99219051
Judul : MENANAMKAN SIKAP GEMAR MEMBACA MELALUI KEGIATAN LITERASI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2023

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.
NIP: 197011202000031002

Pembimbing II



Al-Qudus Nofiandri E, S., Lc, MH.I
NIP: 197311162007101001

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi Oleh Nurul Astikhah Iri Telah Di Pertahankan Di Depan Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 107407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

Penguji III

Dr. Imam Syafiq, S. Ag. M. Pd. M. Pd I

NIP. 19711202000031002

Penguji IV

Al-Oudus Nojiandri Eko Sucipto, Lc. MH I

NIP. 197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail. perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Aslikhah
NIM : D99219061
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : nurulaslik03022001@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Penerapan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2023

Penulis

(Nurul Aslikhah)

ABSTRAK

Nurul Aslikhah, (D99219061). Penanaman Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Muslimat Nu 200 Kureksari Waru Sidoarjo. Pembimbing : **Dr Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I** dan **Dr. Al-Qudus Niofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.HI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sikap gemar membaca dengan melalui kegiatan literasi membaca, sikap gemar membaca perlu diperhatikan, kegiatan literasi mampu mempermudah anak dalam menumbuhkan sikap gemar membaca.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1). untuk mengetahui sikap anak membaca di TK Muslimat NU 200 kureksari, (2). untuk mengetahui penerapan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi di TK Muslimat NU 200 kureksari.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data proses selanjutnya ialah analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 1). Sikap anak dalam membac sudah menunjukkan bahwa anak sudah mampu menunjukkan sikap gemar membaca dengan mengikuti kegiatan literasi dengan baik, serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran., 2). Penerapan sikap gemar membaca yang dilakukan di TK Muslimat NU 200 kureksari ini kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas masing-masing, kegiatan literasi dilakukan dengan maju satu persatu dengan menggunakan media buku cerita bergambar, yang membantu proses kegiatan literasi, namun tidak hanya dengan media buku cerita bergambar dapat juga dengan loosepart yang peserta didik menyusun menjadi sebuah tulisan ang nantinya dapat dibaca, guru menunjuk peserta didik untuk maju di depan kelas dengan membaca buku yang telah diberikan oleh guru, dengan ini anak tidak akan merasa bosan dan menjadi aktif juga membuat anak gemar membaca.

Kata Kunci: Sikap membaca, Sikap Gemar Membaca, Literasi

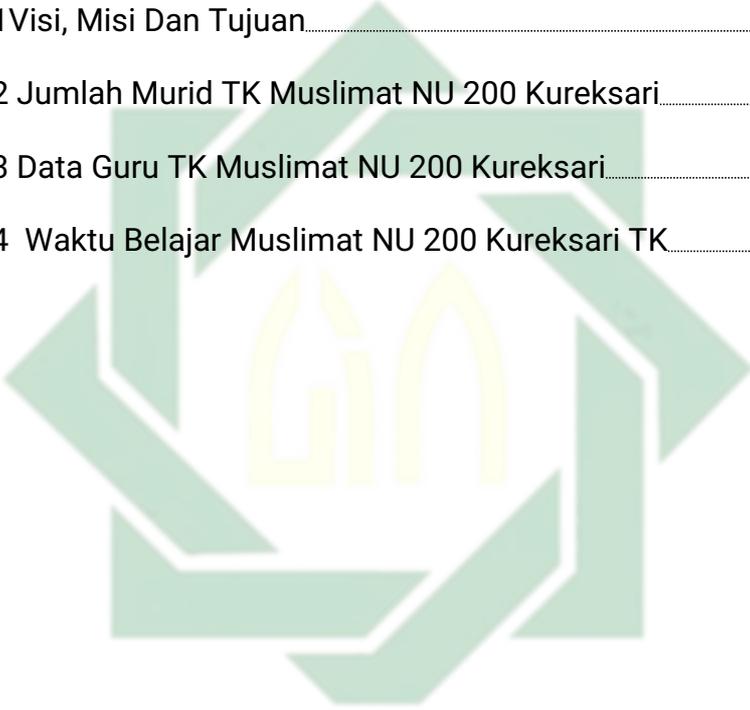
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Membaca Anak Usia Dini.....	15
1. Definisi Membaca.....	15
2. Membaca Pada Anak Usia Dini.....	20
3. Aspek-Aspek Membaca.....	20
4. Tujuan dan Manfaat Membaca.....	21
5. Prinsip-prinsip Membaca.....	22
B. Literasi Membaca.....	24
1. Definisi literasi.....	24
2. Manfaat dan Tujuan Literasi.....	26
C. Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini.....	26
1. Sikap Gemar Membaca.....	26

2. Pembentukan Karakter Gemar Membaca.....	26
3. Upaya Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca.....	27
D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Pengujian keabsahan data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum TK Muslimat NU 200 kureksari.....	42
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	42
B. Visi Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	44
C. Data Murid TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	44
D. Data Guru di TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	45
E. Waktu Belajar Di TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	46
A. Data Hasil Penelitian.....	47
1. Sikap anak dalam membaca di TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	47
2. Penerapan Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi.....	49
B. Pembahasan.....	57
1. Deskripsi Pembahasan Penelitian Tentang Sikap Anak Dalam Membaca.....	57
2. Penerapan Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
B. Kesimpulan.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1 Dokumentasi Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Visi, Misi Dan Tujuan.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Murid TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	43
Tabel 4.3 Data Guru TK Muslimat NU 200 Kureksari.....	44
Tabel 4.4 Waktu Belajar Muslimat NU 200 Kureksari TK.....	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Ibu Kepala Sekolah.....	72
Gambar 1.2 Wawancara Ibu Elya Amruroh.....	73
Gambar 1.3 Kegiatan Literasi Di Kelas Kelompok B.....	73
Gambar 1.4 Wawancara Guru Kelas B.....	73
Gambar 1.5 Peserta Didik Jilid 2.....	74
Gambar 1.6 Membaca Buku Cerita Nabi.....	74
Gambar 1.7 Peserta Didik Melengkapi Kata.....	74
Gambar 1.8 Menyusun Kata Dengan Loosepart.....	75
Gambar 1.9 Perpustakaan Pojok Kelas.....	75
Gambar 1.10 Buku Aku Bisa Baca Kelas B.....	76
Gambar 1.11 Kegiatan Literasi Membaca Ketika Istirahat.....	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi.....	77
Lampiran II Wawancara Kepala Sekolah.....	78
Lampiran III Instrumen Wawancara Guru.....	79
Lampiran IV Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	80
Lampiran V Hasil Wawancara Guru Kelas B.....	83
Lampiran VI Hasil Wawancara Guru TK Kelompok B.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan atau kemampuan awal yang di dapat oleh anak kegiatan membaca ini mulai diterapkan ketika anak sudah mulai umur 4-6 tahun, ketika anak yang sudah mempunyai sebuah keterampilan membaca maka anak akan mudah menangkap informasi dan memahami informasi yang telah diberikan, membaca tidak hanya sekedar mengucapkan suatu kata yang dibawah akan tetapi perlu diperhatikan apakah anak mampu dan memahami apa yang telah dibaca.

Suatu upaya yang perlu di tanamkan kepada anak usia dini dengan mempelajari atau mengajak anak untuk lebih awal mengenal huruf, proses kegiatan pembelajaran sebisa mungkin menyenangkan sehingga anak tidak akan mudah bosan dalam kegiatan belajar terutama saat kegiatan membaca, anak mudah sekali merasa bosan ketika melakukan suatu hal. maka dari itu dalam pembelajaran diberikan semangat serta dukungan agar anak dalam melakukan kegiatan membaca dengan rasa yang menyenangkan sehingga anak akan perlahan mempunyai rasa gemar membaca, dalam menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah. Dalam islam memerintahkan bahwa penganutnya untuk melakukam

proses belajar yang konsisten sampai akhir hidupnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam belajar yang ada di dalam Islam dan keilmuan dengan menggunakan cara membaca. Dengan menggunakan metode membaca ini merupakan salah satu metode teknik dasar dalam proses belajar dari individu, sejak awal dari perkembangan Islam, maupun dalam perkembangan Islam. Pada awal kerasulan Nabi Muhammad SAW, perilaku membacamerupakan salah satu indikator kelemahan daya ingat pada diri manusia, pemahaman masyarakat sebelum masa kerasulan Nabi Muhammad SAW, kemampuan membaca termasuk indikator yang lemah maka dari itu pemahaman masyarakat diubah dan dan dikembangkan adanya membaca, manfaat yang di dapat dalam gemar membaca tercakup dalam sabda Nabi Muhammad SAW “ Barang siapa yang ingin kebahagiaan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat wajiblah ia mengetahui ilmunya, barang siapa yang menginginkan keduanya wajiblah mereka mempunyai ilmu keduanya” (HR.Bukhari Muslim). membaca merupakan suatu perintah tertulis dalam surat Al alaq ayat 1-5 yang berbunyi dengan landasan ayat Al-Quran.²

Membaca merupakan kunci dasar dari pengetahuan, tidak akan bertambah pengetahuan tanpa

² Bahril Hidayat, pembelajaran Al-quran pada anak usia dini menurut psikologis agama dan neurosains, *in annual conference on islamic early childhood education (ACIECE)*, 2017.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar manusia dengan apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini merupakan suatu perintah dari Allah SWT perintah untuk membaca, yang tertulis dalam Al-Quran, maka dari itu sejak anak masih usia dini perlu di tanamkan sikap gemar membaca agar anak lancar dalam membaca dan dapat memahami bentuk huruf, mengerti suatu kalimat dan dapat menggabungkan beberapa huruf sehingga dapat berbentuk kalimat.³

Kurangnya minat akan aktivitas membaca bisa dari akibat kondisi masyarakat disekitar lingkungan, misalnya seperti dari keadaan masyarakat yang kurang memiliki minat membaca akibat tidak terbiasa dan tidak adanya dukungan, dan sekarang sudah di jaman modern maka sebab itu manusia lebih memilih menonton dari pada membaca, kondisi ini semakin meningkat akibat kurangnya peduli orang tua Terhadap anak, orang tua yang sibuk dengan bekerja sehingga kurangnya melakukan aktivitas bersama anak seperti halnya mengajak anak untuk melakukan kegiatan membaca.

Bimbingan dari orang tua akan lebih bisa maksimal dengan dukungan dari sekolahan juga dengan adanya kegiatan literasi

³ Erna iskawati , upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini , alogarita: *jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains*, 2013.

membaca mampu mengajak para peserta didik untuk melatih agar dapat membaca dengan lancar dan juga menanamkan sikap gemar membaca pada diri anak dengan bantuan media buku gambar pada kegiatan literasi membaca ini, buku gambar merupakan buku yang berisikan cerita yang di sajikan dalam suatu teks atau tulisan sebuah cerita dan ilustrasi atau bisa disebut dengan gambar, buku gambar di berikan untuk Anak-anak untuk awal dari proses belajar membaca, gambar yang ada dalam buku cerita bergambar membuat anak tidak mudah bosan dan menarik minat membaca pada diri anak⁴

Kemampuan membaca pada diri anak merupakan salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadikan pembeda manusia dengan makhluk yang lainnya . pada zaman modern sekanag ini kemampuan membaca dapat menentukan seberapa kualitas manusia , seringnya membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu yang luas , bijaksana dan memiliki nilai-nilai lebih daripada orang yang tidak pernah membaca sama sekali , sedikit membaca akan kurangnya pengetahuan , membaca dapat diartikan Sebagai kegiatan memahami, hingga mempelajari berbagai simbol, simbol dapat berupa huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan dan juga gambar. membaca merupakan suatu. Kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, kegiatan membaca ini sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan peningkatan diri karena membaca dapat

⁴.Hari Santoso, Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar, universitas negeri malang ,2011

meningkatkan daya pikiran dan memperluas wawasan serta mempertajam sudut pandang.⁵

Pembelajaran Menggambarkan nilai Satu bangsa, menyempurnakan penyambung bangsa membentuk Aksi nyata berarti upaya menyempurnakan Karakteristik pembelajaran, pada saat itu penerapan literasi sangatlah rendah, rendahnya literasi dapat dipengaruhi daei sebagian Aspek seperti aspek Dalam dan Luar , aspek dalam mencakup kurangnya mempunyai Kesempatan lapang guna belajar , Kian Menggemari bermain gadget ketimbang membaca Bacann, tengah rendahnya pemahaman akan pengaruh kegiatan literasi membaca sejak dari itu banyak yang kurang suka membaca Bacaan, sedangkan faktor eksternal yang menghambat literasi membaca seperti kurangnya fasilitas seperti kurangnya buku untuk membaca , kurangnya dukungan dan dorongan serta arahan dari pihak orang tua dan lingkungan disekitar.⁶

Masa keemasan (*golden age*) masa paling penting bagi pembentukan dan perilaku pada anak.⁷ Di usia dini merupakan masa *golden age* dimana anak memiliki kesempatan untuk mempelajari

⁵ Nining Hadini .meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu kata di tk alfauzan desa charashas kecamatan cilaku kabupaten cianjur, *jurnal Empowerment*,2017

⁶ Lilis Sumaryanti , Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng, *Al-ASASIYYA: Journal Basic Of Educational*,2018.

⁷ Al Ihwanah, Masa Keemasan Anak Dan Cara Meresponnya, *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2017.

sesuatu⁸. Di era saat ini, anak memiliki daya ingat yang kuat, anak memiliki Rekaman atau daya ingat yang kuat karena pada saat itu kondisi kepribadian relatif belum matang sehingga mudah larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan sehari-hari. Apapun kegiatan yang dilakukan oleh anak akan menjadikan sebuah kebiasaan atau pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan melalui proses penanaman kebiasaan pada anak dengan cara pengulangan, dalam hal ini pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi makna membangun karakter dalam diri anak.⁹

Literasi di Indonesia mengalami penurunan dengan beberapa negara-negara yang lainnya, mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang sangat banyak, faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan literasi ini terkait dengan faktor luar dan dalam. Faktor intern ini berkaitan dengan individual personal, dan faktor ektern dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan sejak anak masih usia dini, dengan membaca akan memperluas pengetahuan serta menjadikan anak untuk gemar membaca itu juga baik dengan melakukan kebiasaan yang baik.¹⁰

Literasi dini berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis bagi anak usia dini dapat juga di sebut sebagai pra membaca dan pra

⁸ Anggraeni Mashinta Sulistyningrum, Pengenalan Sains Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Permainan, *Jurnal Insania*, 2016.

⁹ Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: *Wacana Ilmu*, 2003.

¹⁰ Mulasih. Hudhana, Winda Dwi, Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima, Jurnal: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 2020.

menulis , pra membaca dapat diartikan membaca secara terprogram untuk anak pra sekolah , ada beberapa prinsip yang harus dimiliki membaca dini yaitu materi bacaan harus terdiri dari kata, frase dan kalimat, membaca di dasari dengan kemampuan bahasa lisan dan terdapat pada kemampuan berbicara , membaca dini menemukan makna dari tulisan , membaca dapat dikenalkan ketika anak belum bisa menulis karena kemampuan membaca telah dikuasai , membaca harus menyenangkan , dan menarik agar anak tidak merasa bosan.¹¹

Dari hasil observasi yang digunakan peneliti di TK Muslimat NU 200 Kureksari diemukan bahwa kurangnya sikap gemar membaca pada diri anak, misalnya ketika kegiatan literasi anak akan membacanya dengan malas dan asal-asalan membaca, terkadang juga sambil bercanda dengan temannya Berdasarkan Beberapa uraian di atas, untuk menambah wawasan peneliti terkait bagaimana penanaman sikap gemar membaca pada anak usia 4-6 tahun melalui literasi membaca saat ini utamanya di TK Muslimat NU 200 Kureksari waru sidoarjo . maka hasil penelitian ini yang akan menjadi wawasan tambahan peneliti, akan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul

"Penanaman Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Muslimat NU 200 Kureksari

¹¹ Dinar nur inten, peran keluarga dalam menanamkan literasi pada anak , golden age *jurnal: pendidikan anak usia dini*,2017.

Waru Sidoarjo ."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah Tertera di Atas, Maka Peneliti Menjabarkan Rumusan Masalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana sikap anak dalam membaca di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana penerapan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Setelah Peneliti Menjabarkan Rumusan Masalah di Atas, Maka Tujuan Penelitian Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui sikap anak membaca di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.
2. Untuk Mengetahui penerapan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari, Waru Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Setelah nantinya peneliti menjabarkan hasil penelitian, diharapkan hasil pengkajian ini nantinya mampu menyampaikan fungsi. Berikut ini ialah fungsi pengkajian, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana proses penanaman sikap gemar membaca melalui literasi membaca terhadap pembelajaran pendidikan anak usia dini pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penelitan

Adanya penelitian ini dibuat untuk mengevaluasi bagaimana penerapan literasi membaca untuk menanamkan sikap gemar membaca pada diri anak pada saat ini, Sehingga ketika nantinya peneliti menjadi seorang pendidik dapat mengetahui serta menanamkan cara penerapan literasi membaca yang baik untuk meningkatkan sikap gemar membaca pada diri anak.

a. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini nantinya dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi seorang pendidik untuk pengembangan kegiatan literasi membaca guna meningkatkan penanaman gemar membaca pada diri anak yang nantinya dapat diterapkan pada saat pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peserta didik dapat mempraktikkan gemar membaca melalui kegiatan literasi

membaca yang ada di sekolah..

c. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini nantinya dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada sekolah. Sehingga nantinya setelah ada evaluasi melalui penelitian ini, sekolah dapat memiliki rambu-rambu dalam melaksanakan bagaimana sistem penerapan penanaman sikap. Gemar membaca melalui kegiatan literasi membaca .

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Resti Hidayati pada skripsinya yang berjudul "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung" penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru, peserta didik di kelas B2 alat pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dan dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil analisis selama sebulan di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung dalam pemakaian media bacaan cerita bergambar dalam pembentukan karakter anak gemar membaca pada usia 5-6 tahun dapat di lihat tingkat perkembangan karakter gemar membaca anak termasuk kategori belum berkembang 2 orang

dengan tingkat presentase 13%, kategori mulai berkembang 3 orang dengan presentasi 20% ,sedangkan kategori berkembang sesuai harapan 7 orang dengan presentasi 46%, dan kategori anak berkembang sangat baik ada 3 dengan presentasi 20%.¹²

2. Penelitian Anita Pujiastuti dengan judul “Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di TK Muslimat Putera II Genukharuk”. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian PTK , Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan minat baca anak usia dini terbukti dengan adanya peningkatan presentasi penguasaan bahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni siklus I mencapai 41% siklus II mencapai 67% dan Siklus III mencapai 85%.¹³
3. Penelitian Sekar Arum Marlinawati dengan judul skripsi “ Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung” dengan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) , hasil dari penelitian ini pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung dengan jumlah 20 Anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 anak perempuan dapat di tunjukkan hasil sampai dengan siklus II dengan hasil pra tindakan

¹² Resti Hidayati ,*Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung*. . (skripsi:UIN Raden Intan Lampung. 2022)

¹³ Anita Pujiastuti, *Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbicara Bergambar Pada Kelompok B Di TK Dharma Putera II Genuk Harjo Tahun 2009/2010*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.2010)

menjadi 28% hasil siklus I menjadi 49% dan hasil siklus II menjadi 79%.¹⁴

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Resty Hidayati	Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung	penelitian Deskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru , peserta didik di kelas B2 alat pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dan dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi.	Berdasarkan hasil analisis selama sebulan di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung dalam pemakaian media bacaan cerita bergambar dalam penciptaan karakter anak gemar membaca pada usia 5-6 tahun dapat di lihat tingkat perkembangan karakter gemar membaca memasuki golongan belum meningkat 2 orang dengan tingkat presentase 13%, kategori mulai berkembang 3 orang dengan presentasi 20% ,sedangkan kategori berkembang sesuai harapan 7 orang dengan presentasi 46%, dan kategori

¹⁴ Marlinawati, S.A. *Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso*, (Temanggung, 2018).

				anak berkembang sangat baik ada 3 dengan presentasse 20%
2	Anita Pujiastuti	Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di TK Muslimat Putera II Genukharuk	Metode penelitian PTK	Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan minat baca anak usia dini terbukti dengan adanya peningkatan presentasi kecakapan dalam berbahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni siklus I menjadi 41% siklus II menjadi 67% dan Siklus III menjadi 85%.
3.	Sekar Arum Marlinawat	Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung	Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas	hasil dari penelitian ini pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung dengan jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 anak wanita dapat di tunjukkan hasil sampai dengan siklus II dengan hasil sebelum adanya tindakan 28% hasil siklus I menjadi 49% dan hasil siklus II

				menjadi 79%
--	--	--	--	-------------

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari tiga bagian antara lain bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari aspek-aspek format penulisan laporan penelitian skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman, judul, pernyataan keaslian tulisan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, bagian ini diperlukan untuk menjamin legalitas kegiatan penelitian ini. Bagian isi merupakan bagian inti dari skripsi yang meliputi beberapa bab. secara umum isi setiap bab disajikan sebagaimana berikut:

Bab Satu, Pendahuluan menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Selain untuk memaparkan masalah kontekstual, bagian ini sekaligus menyajikan rumusan dan tujuan penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian.

Bab Dua, Kajian Teori Menyajikan teori tentang definisi membaca, membaca pada anak usia dini, aspek-aspek membaca, tujuan dan manfaat membaca, prinsip-prinsip membaca, definisi literasi, manfaat dan tujuan literasi, gemar membaca, pembentukan karakter gemar membaca, upaya dalam menumbuhkan sikap gemar membaca.

Bab Tiga, Metode penelitian Menyajikan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data terdiri dari data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik pengujian keabahan data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dari penelitian ini.

Bab Empat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan Menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian, data hasil penelitian dari menanamkan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi ,model dan pelaksanaan kegiatan literasi ,upaya dalam meningkatkan sikap gemar membaca, media yang digunakan dalam kegiatan literasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari, dan pembahasan hasil penelitian

Bab Lima, Penutup Menyajikan simpulan dan saran ,bagian ini memberikan kesimpulan dari penelitian atau jawaban dari rumusan masalah dan saran mengenai menamkan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 200 Kureksari Waru Sidoarjo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca Anak Usia Dini

1. Definisi Membaca

Definisi membaca dikemukakan oleh Gilet & Temple mengatakan bahwa *reading is making sense of written language*, membaca merupakan memberi makna terhadap bahasa tulis, dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mendasar dari proses membaca ialah membuat pengertian, yang dimaksud dengan membuat pengertian ialah memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi serta imajinasi mental dari segala sesuatu yang di cetak, dapat disebut juga dengan memahami, agar dapat memahami maka harus melaksanakan beberapa proses yang sering kali berlangsung secara simulatan, dari definisi Hittleman membaca merupakan sebuah proses verbal yang bergantian dengan pikiran dan juga aspek kemampuan komunikasi, menyimak, berbicara dan menulis, proses belajar membaca berkembang dari belajar dan memahami bahasa.¹⁵

Membaca sebagai suatu proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari pengenalan huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkan menjadi suatu kalimat yang bermakna, membaca merupakan keterampilan mengenal dan

¹⁵ Kholid A. Harras, (2014), *Hakikat Dan Proses Membaca*, 56.

memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi kalimat yang bermakna dalam bentuk pemahaman, membaca merupakan kegiatan mengenal huruf, kata dan juga kalimat yang menjadi wicara bermakna dan merupakan sebuah fisik dan mental untuk menemukan makna dari sebuah tulisan.¹⁶

Menurut Mulyati membaca merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi, pengertian ini dapat disampaikan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan, Mulyati juga menjelaskan bahwa membaca merupakan proses decoding yaitu suatu proses mengubah sebuah kode atau lambang verbal yang berupa huruf-huruf menjadi bunyi bahasa yang satu mudah dan dapat dipahami.¹⁷ Membaca adalah kunci pendidikan, membaca merupakan perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW (iqra') keterampilan membaca bisa lebih bertahan lama dari keterampilan yang lainnya.¹⁸

Membaca permulaan merupakan kemampuan bahasa reseptif yang dilalui oleh anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki ke jenjang

¹⁶ Dhieni, N, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta :Universitas terbuka, 2017).

¹⁷ Intan Nurma Pertiwi, Dkk, Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis, (*Mimbar PGSD Undiksha*, vol 7, No. 3, 2019)

¹⁸ Ayuba Pantu, Buhari, Pendidikan Karakter Dan Bahasa, *Al-ulum*, vol 14, No. 1, 2014

berikutnya yaitu sekolah dasar proses dasar disimulasikan kepada anak usia dini sesuai dengan tahapan yang baik dengan pengenalan pada huruf focal dan konsonan kemudian mengeja dan menggabungkan bunyi, huruf suku kata maupun Kata sederhana pada anak¹⁹ menurut Tadkiroatun Musfiroh, ada dua metode membaca seperti linear dan whole language, pada dasarnya metode dua ini dikemukakan oleh dua tokoh yang sama, maksud dari membaca dari bawah (*bottom up*) dapat disebut juga *linear* dapat dikatakan membaca dari yang sederhana menuju membaca yang lebih susah, membaca dari atas ke bawah (*topm down*) *Whole language* dapat dikata kan anak belajar melalui pemahaman bentuk utuh, anak belajar secara umum mengenal kata secara utuh kemudian memahaminya²⁰ pentingnya membaca jua dijelaskan dalam Al-Quran terdapat pada surah Al-Isra' ayat 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu”

Isi dalam surah al-isra ayat 14 berisikan tentang manusia yang sudah meninggal akan di bangkitkan kembali ,maka setiap hambaharus mempertanggung jawabkan semua apa yang sudah

¹⁹ Adharina Dian Pertiwi, STUDI Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2016.

²⁰ Nurbiana Dhieni, Dkk. Metode Perkembangan Bahasa. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka. 2012

di perbuat selama hidup didunia , semua amal manusia sudah tercarar dalam kitab masing-masing yang nantinya akan di bagikan masing-masing. Setelah mendapatkan kitab masing-masing diperintah untuk membacanya maka Allah SWT memerintahkan umatnya untuk “membaca” sebagai kunci sebuah ilmu.²¹.

Membaca merupakan aktivitas penting, melalui kegiatan membaca , anak akan memperoleh suatu gagasan atau informasi yang terkandung dalam bahan, belajar membaca sangat menentukan perkembangan mental anak usia dini hal ini dapat menyebabkan karena membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, waktu, jumlah, kecepatan, lingkungan, umur konsentrasi serta motivasi, kebiasaan membaca yang tumbuh sejak anak usia dini selain baik dalam perkembangan otaknya dapat juga membuat anak untuk berpikir yang rasional atau kritis dan lebih mampu dalam mengendalikan dirinya sendiri. Jadi kebiasaan membaca sejak anak usia dini lebih baik dan semakin anak awal dini anak dalam belajar membaca maka akan memupuk atau menumbuhkan kebiasaan dan keminatan pada kegiatan membaca ini.

Belajar membaca sejak anak usia dini sebagai pengajaran

²¹ Erfiani Ramadanti, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan, *journal of islamic early childbod education*, 2021

yang terprogram kepada anak prasekolah . Mengajak anak untuk gemar membaca dilakukan sebelum anak memasuki pendidikan dasar sehingga kedepannya lebih memudahkan anak untuk lancar membaca. Ada beberapa penelitian mengatakan bahwa belajar membaca sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar , diantaranya:

Glen doman ,Direktur dari *The Insituters for the Achievement of Human Potential* berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli kedokteran dan psikologis anak , menyatakan bahwa perlunya anak usia dini untuk belajar membaca ada beberapa hal yakni:

1. Anak yang berusia di bawah lima tahun maka dengan mudah akan menyerap informasi atau ilmu dalam jumlah yang banyak , maka pada anak yang berusia dibawah 4 tahun ini dapat lebih mudah dan efektif.
2. Anak yang berusia dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa
3. Semakin banyak informasi yang diserap oleh anak maka semakin banyak pula yang dapat di ingatnya
4. Anak yang berusia dibawah 5 tahun memiliki energi yang luar biasa

5. Anak yang berusia dibawah lima tahun dapat mempelajari suatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak belajar yang telah diberikan untuknya , dapat belajar membaca atau atau dua bahasa yang sama mudahnya dengan kemampuannya sendiri untuk memahami bahasa lisan.²²

Dr. Leon Esienberg seorang psikologi anak dari Hopkins University, yang mengatakan bahwa otak seorang bayi ibarat sebuah komputer semakin banyak *input* yang dimasukkan maka semakin banyak juga *output nya*, Hal ini menunjukkan bahwa apabila bayi diberikan kesempatan yang banyak untuk memprogram otaknya dengan memberikan masukan sensorik maupun motorik , maka dapat dipastikan tingkat kecerdasannya jauh lebih tinggi dan berkembang . Dari anak usia dini memiliki keinginan belajar yang paling besar .²³

2. Membaca Pada Anak Usia Dini

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar sehingga pada usia emas (golden age) ini . Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar di masa kanak-kanak atau anak usia dini . Anak usia dini merupakan anak usia emas maka perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan pada anak usia dini ini bersifat holistik yang artinya dapat berkembang optimal

²² Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta ,Diva press ,2010), 311.

²³ Maimunah Hasan , *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta ,Diva Press ,2010), 312.

jika badannya sehat ,mempunyai gizi yang cukup, dan serta mendidik anak dengan cara yang baik . Perkembangan anak terdiri dari beberapa spek seperti aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa ,aspek sosial emosional.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali pengetahuan atau ilmu untuk menjadikan manusia yang sebenarnya, dalam hal ini maka membaca merupakan suatu upaya yang dapat untuk menggali ilmu pengetahuan untuk anak usia dini dan hal-hal yang baru akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal untuk tumbuh kembang anak.²⁴

3. Aspek-Aspek Membaca

Kegiatan membaca terdiri dari dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca, membaca merupakan suatu proses interaksi antara pembaca dan penulis . misdan dan Harjasujana menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses komunikasi interaktif yang meliputi latar belakang pengalaman, bahasa dan gagasan-gagasan ketika membaca seseorang akan melakukan bermacam -macam proses membaca interaktif, membaca merupakan proses komunikasi secara tidak langsung, dapat dikatakan seperti itu sebab pembaca dapat memahami gagasan penulis hanya melalui media bacaan sedangkan produk

²⁴ Adi Susilo, *Calistung*, (Jogjakarta,Hak Cipta ,2011), 13.

membaca menurut Burns adalah komunikasi²⁵ melalui pemahaman bacaan maka berlangsunglah komunikasi. Komunikasi berlangsung selepas melibatkan beragam bagaiannya dalam aktivitas membaca.

4. Tujuan dan Manfaat Membaca

Ada banyak sekali manfaat membaca bagi anak usia dini, dalam kegiatan membaca harus mengetahui manfaat dan tujuan dari membaca tersebut ada beberapa tujuan dari membaca seperti halnya:

1. Memahami aspek bahasa (mengenal kata, frase, kalimat, paragraf dan wacana) dalam sebuah teks.
2. Memahami pesan atau isi dari tulisan atau bacaan tersebut.
3. Dapat menambah informasi penting yang ada di dalam tulisan.
4. Dapat memahami tugas atau perintah yang sudah di tuliskan di bacaan tersebut.
5. Membantu mengembangkan pola pikir pada diri anak.
6. Membantu anak berpikir dengan jernih atau dengan menggunakan ide –ide yang cemerlang.
7. Meningkatkan ilmu pengetahuan anak.
8. Meningkatkan memori atau daya ingat anak dengan

²⁵ Burns, *Teaching Reading in today's Elementary Schools*, efektifitas pondok baca, 55.

seringnya membaca mampu mencerna ilmu yang sudah dibaca.²⁶

Henry Guntur Tarigan menyebutkan bahwa ada 3 komponen dalam keterampilan membaca.

1. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda baca
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal
3. Hubungan lebih lanjut A dan B dengan makna²⁷.

Tujuan utama dari kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi serta mencari sumber yang tertulis. Informasi dapat diperoleh dengan proses pemahaman dari sebuah gambaran yang ditampilkan, namun membaca juga sebagai awal mengenal keaksaraan serta tanda baca, mengenal antara keaksaraan dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal serta mengenal hubungan antara bentuk dan makna dari isi tersebut.

5. Prinsip-prinsip Membaca

Adapun prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk mengembangkan minat baca para peserta didik, berikut prinsip dari membaca, Membaca merupakan suatu proses berfikir yang kompleks, bisa dikatakan seperti itu karena terjadi dari berbagai

²⁶ Silvia Sandi Wisuda Lubis, Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9,1, 2020.

²⁷ Henry Guntur Tarigan, Op. Cit. 10.

aktivitas menafsirkan satu istilah atau perkataan yang sudah tertulis di dalamnya .

Kemampuan setiap individu memang bertentangan setiap individu mempunyai kemampuan membaca yang bergantung dari sebagian komponen yang ada dalam dirinya seperti tingkat kecerdasan ,tingkat emosional , hubungan sosial nya , sikap dan tungakatan kelas.

Pembangunan kemampuan membaca atas dasar evaluasi dini dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca individu seseorang. Membaca harus menjadikan pengalaman yang menyenangkan, memuaskan . dengan itu seseorang akan mrrasakan senang jika sudah berhasil mencapai suatu keinginan atau pembelajaran yang sesuai dengan baik dan merasa puas atas pencapaiannya.

Keahlian dalam membaca perlu keahlian yang nyata , sebab memiliki keahlian dalam membaca perlu keterampilan diperhatikan sejak mulai masuk ke dalam sekolah .Minat membaca merupakan suatu keinginan yang di inginkan anak , dan memiliki keinginan yang kuat yang ingin di wujudkan membacanya dengan kesadaran diri , minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk mulai membaca.²⁸

²⁸ Gusmayani,Dkk, *Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence Of Interested Reading Stories Heroes On Learning* .5.125.2018.

B. Literasi Membaca

1. Definisi literasi

Literasi berasal dari bahasa latin disebut dengan *literatorus* artinya dapat ditandai dengan huruf, memahami huruf atau berpendidikan²⁹ literasi merupakan kemampuan membaca ataupun menulis namun pada zaman saat ini istilah dari literasi mulai berkembang , literasi uga disebut sebgai literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi matematika dan literasi virtual dan lainnya. Menurut Alwasilah literasi dapat diartikan dengan memahami, melibatkan dan menggunakan serta menganalisis dan mentransformasi teks.³⁰

Perkembangan literasi pada anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Komunikasi bermaksud dengan memenuhi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Hurlock terdapat dua unsur penting dalam komunikasi pada diri anak usia dini , anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna dengan lawan bicara atau orang yang sedang berintraksi atau berkomunikasi. Unsur yang kedua dalam berkomunikasi anak dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain , sehingga kemampuan berbicara dapat mempengaruhi sosial dan pribadi diri anak.³¹ Literasi merupakan kemampuan dasar

²⁹ Toharudin,Dkk.*Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung ,Humaniora.

³⁰ Al-Wasilah,A Cheader .*PokokRekayasa Literasi*. Bandung:PT Kiblat Buku Utama.2012.

³¹ Hurlock,Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Ke Enam* .Jakarta.Erlangga 1978.

yang harus dimiliki peserta didik sedari dini, kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis, kemampuan ini kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bekal untuk anak masuk ke sekolah dasar, namun banyak sekarang anak malas untuk membaca.³² Literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat menyimak dan menulis serta berbicara³³. pemahaman literasi dini dijenjang pendidikan anak usia dini dimulai dengan kegiatan membaca buku cerita dan akan lebih menarik lagi jika dengan buku cerita bergambar karena untuk meningkatkan imajinasi pada diri anak untuk menangkap pemahaman isi dari buku cerita tersebut³⁴. literasi berkaitan dengan stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dengan mengenalkan dan menceritakan suatu gambar atau cerita yang telah dibacanya dengan adanya buku cerita menggambar memudahkan anak untuk menerjemahkan isi dari buku cerita tersebut³⁵.

Kegiatan literasi jika ditanamkan sejak anak usia dini di

³² Vidya Dwi Amalia Zati , Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini ,*Bunga Rampai Usia Emas* ,Vol 4 No 1, 2018.

³³ Imroatun , Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini ,In Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Baca,Tulis Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini, Serang. 2017

³⁴ Sufiati,V.Paramita M.V.A . Pada anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng .*AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*.3(1) .117.2021.

³⁵ Mutia Afnida, Suparno . Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh ,*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*4(2)91-981.2020.

kembangkan dalam pendidikan dari sekolah dikembangkan dengan diadakannya kegiatan literasi untuk menmbuhkn sikap gemar membaca diri pada anak dengan menggunakan buku membaca bergambar agar anak lebih semangat dan tidak bosan.

2. Manfaat dan Tujuan Literasi

Adapun manfaat serta tujuan literasi adalah sebagai upaya untuk memberikan anak untuk mempunyai keterampilan belajar dan mencatat sebelum menempuh ke jenjang berikutnya yakni ke jenjang sekolah dasar , serta menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri anak usia dini, dengan banyak anak membaca maka anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk ingin memperoleh informasi yang lainnya dengan lebih luas.³⁶

C. Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini

1. Sikap Gemar Membaca

Kegemaran seseorang dalam membaca dari berbagi sumber mulai dari membaca komik, cerpen, buku-buku tentang pendidikan dan lainnya.³⁷ Ada beberapa karakter yakni 18 karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud seperti religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan , cinta tanah air , menghargai semangat kebangsaan, cinta tanah air menghargai

³⁶ Ria Nurhayati. Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat*,4.1.2019

³⁷ Nurmaliza, *Karakter Gemar Membaca (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar)* Universitas Jambi. 2

prestasi, dan yang lainnya.

2. Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Pembelajaran karakter ini berfungsi sebagai peningkatan kemampuan, adak tiga perspektif yang perlu diperhatikan, di antaranya

- a. Pendirian dan peningkatan kemampuan usaha pembentukan dan pengembangan anak untuk berfikir, berkarakter baik.
- b. Pembaruan dan peneguhan yaitu usaha dalam memperbaiki karakter sifat buruk.
- c. Filter, merupakan usaha untuk menaring kualitas baik bagi karakter mendalam atas dia.³⁸

3. Upaya Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca

Salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca pada diri anak perlu di biasakan sejak dini, dengan anak mulai memahami aksara. Jadikan aktivitas belajar bagaikan satu kepentingan menjadi hal yang menyenangkan jika dilakukan , kegiatan membaca ini dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun sesuai dengan keinginan , semangat dan dapat memotivasi apa yang sudah diberikan oleh orang tua . Membaca dapat menjadikan bagian dari kehidupan yang tidak

³⁸ Solahuddin. Urgensi membangun karakter anak sejak usia dini. *Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak*. III,2, 2017, 37.

dapat dipisahkan seperti sebuah kata yang berisi “ tiada hari tanpa membaca” penanaman kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini sejak anak umur usia dini tidak hanya disekolah yang dapat menjadi tempat untuk menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca bagi anak-anak, di rumah pun juga tempat yang baik untuk menumbuhkan minat membaca dukungan yang dibutuhkan dari anak untuk menumbuhkan minat membaca adalah peran dari orang tua , orang tua mampu memotivasi anak untuk gemar membaca.³⁹

Akan tetapi pada zaman saat ini banyak yang dapat dilihat jika banyak orang tua yang memberikan kesempatan untuk anaknya bermain diluar, bermain gadget serta permainan lainnya yang viral di zaman sekarang, maka dari itu upaya untuk menumbuhkan rasa gemar membaca atau dapat disebut juga dengan minat membaca sangatlah kurang, maka dari itu perlu di tingkatkan lagi untuk menumbuhkan minat baca pada diri anak, pengaruh lingkungan juga dapat menyebabkan anak dalam hal apapun jika lingkungannya mendukung dengan baik dan memotivasi diri anak untuk memiliki minat membaca dengan kuat dan memberikann dorongan anak untuk terus membaca sehingga anak akan sering berjalannya waktu anak akan menjadi gemar membaca

³⁹ [http:// harikaryo.wordpress.com /2012/04/06/menumbuhkan -minat-baca-sejak-usia-dini.htm](http://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.htm)

dan membaca akan terasa menjadi hal yang sangat menyenangkan.

Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca pada anak untuk menjadi anak yang gemar membaca, seperti:

1. Melakukan kegiatan membaca ditempat yang nyaman dan sehingga anak akan berfokus pada kegiatan tersebut.
2. Memberikan motivasi serta dukungan untuk melakukan kegiatan membaca.
3. Mendampingi anak ketika melakukan kegiatan membaca tersebut

Ada beberapa cara untuk mendekati anak untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca.

Diantaranya:

1. Menyediakan waktu luang untuk membacakan buku untuk anak di setiap harina, dengan melakukan hal inidengan membacakan buku anak setiap harinya maka akan menghasilkan perkembangan yang baik pada pemahaman membaca pada diri anak , memahami kosa kata serta pemenggalan kata.

2. Menyediakan fasilitas anak dengan memberikan beberapa buku untuk di baca , ajak anak untuk membaca buku di setiap harinya dengan waktu 10-15 menit.
3. Ajak anak untuk membaca buku bersama , dengan anak ada temannya ketika anak maka anak akan termotivasi untuk membaca buku.
4. Memberikan dukungan pada anak dengan berbagai aktivitas membaca jadikan membaca sebagai besar kehidupan anak ,biarkan anak belajar membaca seperti membaca menu makanan , rambu lalu lintas, petunjuk permainan,pastikan mereka memiliki bacaan ketika ada waktu luang.
5. Biasakan anak untuk pergi ke perpustakaan atau taman pintar untuk membaca buku disana dengan ini akan meningkatkan minat baca pada diri anak.
6. Memperhatikan perkembangan membaca anak, dengan sering mendampingi anak ketika membaca , menanyakan perkembangan membaca anak kepada guru disekolah.⁴⁰

Dari beberapa kegiatan diatas dapat dilakukan dengan pembiasaan pada diri anak , maka kegiatan membaca ini

⁴⁰ Elin, Tanamkan Minat Baca Sejak Dini ,2007. (<http://www.kotabogor.go.id>).

sangat lah penting bagi anak dengan dirumah di dampingi orang tua untuk melakukan kegiatan membaca dan di sekolah di damping i dengan guru dengan kegiatan literasi membaca , dengan adanya kegiatan literasi membaca ini menjadikan anak untuk lebih bersemangat lagi untuk membaca.

Sikap membaca mengacu pada perasaan dan keyakinan yang di miliki oleh seseorang sehubungan dengan membaca, sikap terhadap membaca bisa menjadi negative dan positif, sikap ini adalah sistem perasaan yang menyebabkan seseorang untuk membaca dan tidak membaca, atau bahkan menghindari membaca. Sikap positif terhadap membaca merupakan dorongan serta motivasi dan stimulus yang mendorong seseorang untuk membaca dan sikap membaca yang negative menurunkan motivasi seseorang untuk membaca. Perasaan positif dan pemikiran positif dalam membaca membantu memotivasi siswa .⁴¹ sikap tidak dibawa sejak lahir, namundapat di peroleh melalui pengalaman-pengalaman yangdidapat dari lingkungan, sikap yangpositif terhadap membacaakan memberikan reaksi yang positif dan gemar membaca.

D. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan membimbing anak dengan

⁴¹ Dalilan, Studi Kebiasaan Dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2021.

mengembangkan dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki anak agar tercapai tujuan hidup yang diinginkan ya, hakikat pendidikan tidak hanya sekedar penyampaian ilmu pengetahuan namun juga bagaimana membangun sikap positif terhadap nilai – nilai kehidupan moral serta norma-norma yang akan menjadi pegangan dalam setiap langkahnya. Moral berkaitan dengan kegiatan manusia yang memandang suatu perilaku manusia baik buruknya menyangkut pada tingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.⁴²

Untuk mengembangkan sikap gemar membaca pada anak perlu dukungan dari orang tua maupun dengan guru ketika dengan orang tua dirumah anak diajak untuk membaca , didampingi ketika membaca dan ketika disekolah maka menjadi kewajiban guru untuk mendampingi peserta didiknya dalam belajar , anak diajak untuk membaca buku dengan diberikan bacaan bergambar ketika membaca tidak akan jenuh dan dapat membuat anak untuk berfikir atau berimajinasi dengan melihat gambar serta membaca isi dari bacaan bergambar tersebut , jadi kegunaan bacaan bergambar selain tidak bosan membaca hanya tulisan saja namun juga anak akan berimajinasi dengan melihat gambar tersebut.

⁴² Frimiyanti,A.I. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam At-Tadzkkiyah .*Jurnal Pendidikan Islam*,8, 2, 227-247, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Nazir menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta terhadap situasi-situasi tertentu, termasuk dalam kegiatan-kegiatan, suatu hubungan, proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁴³ Menurut Broghdan dan Taylor dalam Moloeng, penelitian kualitatif deskriptif merupakan serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik secara lisan maupun tulisan dari sumber atau perilaku dari objek yang diamati.⁴⁴ Maka penelitian ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan untuk menggamarkan “Penanaman Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Di TK Muslimat NU 200 Kureksari”.

B. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari yang beralamatkan di jalan Flamboyan No. 48 Waru Sidoarjo. Pemilihan tempat ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa di TK

⁴³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2013).54.

⁴⁴ Lexy J Moloeng,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2012),4.

Muslimat NU 200 ini adanya kegiatan literasi pada anak maka dari itu peneliti berencana untuk melakukan penelitian menanamkan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat Nu 200 Kureksari.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah anak kelompok B4 dan guru kelas B4 di Tk Muslimat NU 200 Kureksari

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tindakan seagai data utama seperti dokumen dan lain seagainya.⁴⁵Sumber data yang akan di teliti terdiri dari anak-anak kelompok B4 di TK Muslimat NU 200 Kureksari, dengan melakukan penelitian untuk nantinya akan diamati proses membaca. Peneliti juga menggunakan sumber informasi lain yang digunakan untuk melengkapi data tentang hal-hal yang diperlukan dan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan strategi penerapan gemar membaca pada anak melalui kepala sekolah dan guru kelas untuk diminta wawancara oleh peneliti.

1. Data Premier

Data premier merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti guna untuk menjawab berbagai masalah atau kasus dalam sebuah penelitian.⁴⁶pada penelitian ini data premier

⁴⁵ Lexy J moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif.15.

⁴⁶ Istijanto, *Riset sumberdaya manusia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, 33.

diperoleh melalui kegiatan observasi dan juga wawancara . sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan siswa kelompok B4 TK Muslimat NU 200 Kureksari dan juga guru kelas TK serta melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas B tentang penanaman sikap gemar membaca dengan kegiatan literasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari.

2. Data Sekunder

Definisi dari data skunder merupakan data penunjang dari data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini data skunder yang dihasilkan berupa profil dari sekolah seperti visi misi sekolah, data guru, data siswa, dan juga kondisi sarana maupun prasarana yang ada di dalam sekolah tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan. Pekerjaan yang penting dalam penelitian, data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, pengumpulan data merupakan. Prosedur yang sistematis dan standarnya untuk memperoleh data yang diperlukan, pengertian teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian di bawah ini beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu , percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, dilakukan antara pewawancara dan objek yang menjawab pertanyaan yang telah disampaikan.⁴⁷ menurut Bogdan, wawancara merupakan percakapan yang mempunyai tujuan ,menurut Bogdan wawancara bisa bersamaan dilakukan dengan kegiatan observasi analisis dokumen dan teknik lainnya

Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga kegiatan wawancara dapat berlangsung seperti percakapan biasa, maka dari itu jenis wawancara yang digunakan biasanya seperti pertanyaan semua struktur ⁴⁸yang dimaksud dengan wawancara semi struktur ini peneliti menunjukkan beberapa pertanyaan secara bebas dan terbuka , tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang sudah di siapkan sebelumnya.

b. Observasi

Oservasi di gunakan untuk mengamati segala aktivitas anak dan guru pada waktu proses pembelajaran.Peneliti

⁴⁷ Hermawan Hary, *metode kualitatif untuk riset pariwisata*,2018

⁴⁸ Sugiyono,*metode penelitian kualitatif*,kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta.2015)

mengamati langsung dengan mendatangi tempat tujuan penelitian di TK Muslimat NU 200 Kureksari, menemui kepala sekolah ,serta guru kelas serta ikut serta dalam kelas untuk melakukan observasi langsung di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Selain memperoleh data melalui kegiatan wawancara serta observasi ,peneliti perlu juga dokumentasi seperti video, foto, catatan guna untuk diamati kembali, dan dokumentasi diambil pada kegiatan observasi atau pengamatan langsung anak kelas B di TK Muslimat NU 200 kureksari. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melauai tabel berikut.

Tabel 2.1 Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumentasi yang di butuhkan
1	Profil sekolah TK Muslimat NU 200 Kureksari
2	Struktur Organisasi TK Msulimat NU 200 Kureksari
3	Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 200 Kureksari
4	Data visi, misi, dan tujuan di TK Muslimat NU 200 Kureksari
5	Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan Guru TK Muslimat NU 200 kureksari

6	Dokumentasi kegiatan literasi di kelas di TK Muslimat NU 200 Kureksari
---	--

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data ini pada umumnya dilakukam pengamatan, observasi, wawancara dengan objek ,pengkajian dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara serta pengumpulan data disertai dokumentasi dari kegiatan di TK Muslimat NU 200 Kureksari.

2. Reduksi Data

Dalam tahap ini, data yang yang bersifat kompleks akan di saring kembali. Peneliti akan memlih data yang relavan dengan masalah yang diangkat oleh penelitian, data akan di susun kembali secarasistematis, dalam penelitian ini diangggap penting dan relavan yang berkaitan dengan hasil penanaman sikap gemar membaca pada anak .

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses untuk menampilkan data yang kesederhanaan hanya berupa kalimat narasi, tabel. sehingga data yang diperoleh dapat dengan mudah untuk mudah dipahami oleh peneliti atau pun yang lain. Maka dari itu data yang

perlu di sajikan.

Analisis data pada penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan berdasarkan data observasi di lapangan pada saat penelitian untuk mendeskripsikan secara jelas penanaman yang dilakukan di TK Muslimat NU 200 agar anak gemar membaca . Dan data diberikan dalam bentuk presentase dengan pengertian yang simpel, jelas dapat mudah dipahami.

4. Verifikasi data

Setelah di reduksi dan dikategorisasi maka data akan di verifikasi data yang nantinya akan berupa naratif, bagan, diagram, dan juga sebagainya. Peneliti akan merancang data menjadi sebuah naratif, data nantinya akan disusun menjadi tertata sesuai dengan urutan agar dapat mudah dipahami.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dalam pengkajian ini di harapkan untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada ayah berupa gambaran suatu obyek yang yang sebelumnya masih belum jelas sehingga dengan adanya penelitian ini akan mendapatkan hasil yang jelas. Analisis data yang terakhir dengan penarikan kesimpulan berdasarkan apa yang telah di kumpulkan, kesimpulan dapat juga disebut dengan jawaban – jawaban melalui

ringkasan persoalan yang telah di ungkapkan penganalisis sedari permulaan, dalam penelitian ini kesimpulan yang di peroleh akan menjadi suatu temuan perihal metode dan instrumen evaluasi terhadap penanaman sikap gemar membaca di TK Muslimat NU 200.

G. Teknik Pengujian keabsahan data

Teknik keabsahan data ini bukan untuk digunakan sebagai penyanggah kesimpulan pada penelitian ini. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan dengan sejumlah kriteria, ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferabilitas), kebergantungan (dependabilitas) dan kepastian (confirmability), dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan para digma dalam realitas yang terdapat pada lapangan.⁴⁹

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triagulasi. Triagulasi menurut Moleong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *metode penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta,2010.

terhadap data itu⁵⁰ dalam penelitian ini langkah triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi sumber data

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data sebanyak sumber informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari guru TK Muslimat NU 200 Kureksari, peserta didik, kepala sekolah, dan juga beberapa dokumen pendukung yang berkaitan dengan penanaman sikap gemar membaca dengan kegiatan literasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Kemudian data akan di cek kembali dan juga dibandingkan dengan data yang sudah di dapatkan sebelumnya. Sebelum akhirnya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dari hasil perbandingan data dari berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informasi. Triangulasi pengumpulan data memiliki maksud untuk mengecek tingkat kebenaran data melalui sumber informan yang lain dengan menggunakan metode yang sama. Dalam penelitian ini data yang di dapatkan dari hasil wawancara guru kelas B4 dengan kepala sekolah dan guru kelas B lainnya.

1. Triangulasi Metode⁵¹

⁵⁰ Abdul aziz, sosiopragmenetik politik: *kajian sosiopragmatik dalam debat pilkada*, syiah kuala University Press, Banda Aceh, 2022, Hlm.35.

⁵¹ Suwardi Endraswara, *Metode, teori, teknik, penelitian kebudayaan ideologi, epstimologi*

Teknik ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Seperti observasi, wawancara, dokumentasi, *fokus grup discusion*. dan yang lainnya. Triangulasi ini biasadigunakan apabila data yang didapatkan sebelumnya kurang jelas dan relavan maka tidak perlu menggunakan teknik triangulasi metode ini



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

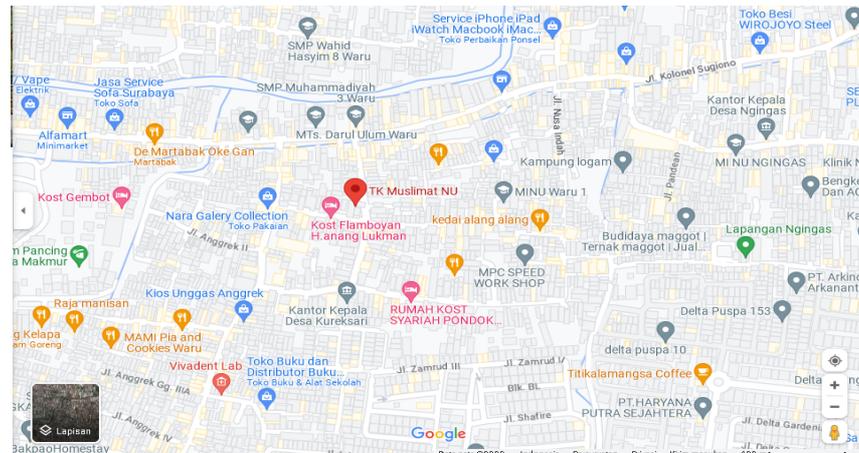
A. Gambaran Umum TK Muslimat NU 200 kureksari

A. Deskripsi Tempat Penelitian

TK Muslimat NU 200 beralamatkan di Jalan Flamboyan No.48 kureksari Waru Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1986, ada beberapa tokoh yang berperan penting dalam di dirikannya sekolah TK Muslimat NU 200 ini dengan beliau Bapak H Nur Yahya , Ibu Hj. Muhlisah, Hj. Aminah Sulton beserta rekan-rekannya, TK Muslimat 200 ini di prakasai oleh Bapak H. Anwar Samaji beserta rekan-rekannya.

Mulai berdirinya TKMuslimat NU 200 ini memiliki bangunan gedung yang terdiri dari 3 kelas dan seiring dengan berjalannya waktu dan memasuki tahun 2004 sekolah ini di renovasi dengan di prakasai oleh ibu Hj. Aminah Sulton, sehingga mempunyai bangunan bertingkat dan memiliki ruangan dengan jumlah 8 kelas pada tahun berikutnya di tahun 2013 menjadi 10 kelas.

TK Muslimat NU 200 Kureksari berada di JL Flambyan No. 49 di desa Kureksari kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan kode pos 61256, status sekolah Swasta, berdiri tahu 1986, dengan luas tanah $678M^2$ luas bangunan $426M^2$.



Gambar 4.1 1 peta lokasi TK Muslimat NU 200 Kureksari

Kurikulum di TK 200 mulai dengan ajaran baru tahun 2022-2023 menggunakan kurikulum merdeka lembaga TK Muslimat NU sudah lulus dalam sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat. Dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berartikan kurikulum dengan pembelajaran instrakulikuler yang beragam , ada 3 prinsip dalam kurikulum merdeka:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara

terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik

B. Visi Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 200 Kureksari

Tabel 4.1 Visi, Misi dan tujuan

VISI	MISI	TUJUAN
Berakhlakul karimah, mandiri, cerdas, dan ramah lingkungan	Menyelenggarakan pendidikan yang islami	terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah
	Mengembangkan 9 aspek kecerdasan anak	Terwujudnya generasi yang berkembang sesuai 9 aspek kecerdasan
	Melatih berperilakumandiri dalam kehidupan sehari-hari.	Terwujudnya sekolah yang ramah anak dan lingkungan
	Mewujudkan sekolah yang ramah anak lingkungan	Terwujudnya anak yang berperilaku mandiidalam kehidupan sehari-hari

sumber: Kurikulum TK Muslimat NU 200

C. Data Murid TK Muslimat NU 200 Kureksari

Di sekolah TK Muslimat NU 200 saat ini memiliki 10 ruang kelas , 2 kelas untuk kelas PG , 4 kelas di gedung bawah untuk kelas A dan 4 kelas di gedung atas Milik kelas B. Berikut data siswa yang dapat ditunjukkan dari mulai pembelajaran tahun 2018-2019 hingga 2022-2023 berikut tabel dibawah.

Tabel 4.2 Jumlah Murid TK Muslimat NU 200 Kureksari

Tahun Ajaran	Jumlah Murid
2022-2023	145 siswa
2021-2022	150 siswa
2020-2021	180 siswa
2019-2020	189 siswa
2018-2019	191 siswa

Sumber: Kurikulum TK Muslimat NU 200

D. Data Guru di TK Muslimat NU 200 Kureksari

Ada 20 Guru di TK Muslimat NU 200 Kureksari, pada saat ini kepala sekolah di TK Muslimat NU 200 dengan Ibu Hj. Charidatul Muhasonah .S.Pd. M.Pd.kemudian dengan guru kelas berjumlah 10 dan guru ngaji 8.berikut tabel dibawah.

Tabel 4.3 Data Guru TK Muslimat NU 200 Kureksari

No.	Nama	Jabatan
1	Charidatul Muhasona, M. Pd	Kepala sekolah
2	Siti Munawaroh, S. Pd. I	Guru kelas PG
3	Maskunatis Silmiyah, S.Pd	Guru kelas PG
4	Tinuk Lailiyah, S.Pd	Guru Kelas A2
5	Luthfiah, S.Pd.I	Guru Ngaji A1
6	Lilik Fitriyah,S.Pd	Guru Kelas A2
7	Nurun Anita Lailiah	Guru Ngaji A2
8	Aniswatin Nadhiroh,S.Pd	Guru Kelas A3
9	Siti Nur Qomariyah	Guru Ngaji A3
10	Umrotun Hasanah, S.Pd	Guru Kelas A4
11	Ponco Indrawati, SE	Guru Ngaji A4
12	Ruqoiyah, S.Pd	Guru Kelas B1
13	Nur Anisatin Febriani,S.Pd	Guru Ngaji B1
14	Elya Amruroh,S.Pd	Guru Kelas B2
15	Ratih Rahmawati, S.Pd	Guru Ngaji B2
16	Syaidah Ulwiyah,S.Pd	Guru Kelas B3
17	Luthfiyah Ulfah	Guru Ngaji B3
18	Nur Afidah, S.Pd.	Guru Kelas B4
19	Siti Muminah	Guru Ngaji B4

20	Laila Chusila,S.Pd.	Tata Usaha
----	---------------------	------------

sumber: Kurikulum TK Muslimat NU 200

E. Waktu Belajar Di TK Muslimat NU 200 Kureksari

Dengan hari sabtu kegiatan belajar di sekolah dan pada hari ahad kegiatan belajar Dalam kegiatan pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari dari hari senin sampai di rumah bersama dengan orang tua. Jam belajar di sekolah senin sampai dengan sabtu tidaklah sama, dapat dilihat pada tabel dibawah menunjukkan jam belajar ketika disekolah.

Tabel 4.4 Waktu Belajar Muslimat NU 200 Kureksari TK

TK A	TK B
Senin – Kamis pukul 07.30-11.00	Senin – Kamis pukul 07.30-11.00
Jumat-Sabtu pukul 07.30-10.00	Jumat-Sabtu pukul 07.30-10.00

A. Data Hasil Penelitian

1. Sikap anak dalam membaca di TK Muslimat NU 200 Kureksari

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A4 dengan jumlah peserta didik 16 anak dengan jumlah laki –laki 7 anak dan perempuan 9 anak. Dengan guru kelas ibu Nur Afidah S.Pd serta guru pendamping Siti Muminah. Teknik pengambilan data ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian ini mengambil data dari TK Muslimat NU 200 Kureksari penelitian tidak hanya dengan melakukan kegiatan observasi di kelas akan tetapi juga dengan wawancara kepada

kepala sekolah dan beberapa guru.

Dari hasil observasi di sekolah Muslimat NU 200 ini kegiatan literasi biasa dilakukan di dalam kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelas. Satu persatu anak maju untuk membaca, dalam kegiatan ini dapat dilihat tingkat kemampuan anak, dalam kegiatan ini tingkatan mereka berbeda-beda , mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 10, isi dari buku jilid 1 sampai dengan 5 berisikan seperti menggabungkan kata , buku jilid 6 sampai dengan 9 berisikan cerita jadi anak ketika sudah sampai 10 yang berisikan mulai menggabungkan kata menjadi kalimat anak akan mampu membaca cerita. Buku yang di berikan berisikan cerita Nabi-Nabi.

Anak dikatakan sudah bisa atau lancar membaca jika sudah mencapai jilid 5, anak dapat melengkapi kata dan sudah dapat bercerita sendiri, ketika anak sudah mampu dengan baik maka anak akan diberikan buku "Aku Bisa Baca" yang telah di sediakan dari TK Muslimat NU 200 sendiri.

Di TK Muslimat NU 200 Kureksari dari hasil observasi di kelas , pembelajaran atau penerapan kegiatan literasi ini dilakukan di kelas masing-masing dengan dampingan guru. Pembelajaran di mulai dengan kegiatan awal, tanya jawab antara guru dan murid, salah satu murid diperkenankan maju untuk bercerita, lalu di lanjut dengan kegiatan pembelajaran dengan di barengi kegiatan literasi.

Pada saat kegiatan literasi ini murid diperkenankan untuk maju satu persatu untuk membaca sesuai dengan jilidnya.

Dalam kegiatan literasi ini dengan menggunakan media buku gambar. Media menurut Susanto merupakan alat untuk memperkenalkan dan alat yang digunakan untuk komunikasi atau bertukar informasi, media merupakan bagian utama dari pembelajaran, sebagai alat proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Khodijah media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dengan lancar.⁵²

2. Penerapan Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi

Dari hasil observasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari kegiatan literasi dilakukan di sekolah dengan baik dengan bantuan media serta pendampingan dari guru dan di dukung dengan kegiatan lainnya untuk meningkatkan kegemaran anak dengan membaca salah satunya dengan diberikan buku cerita bergambar untuk anak membaca , serta di sediakan perpustakaan kecil yang dapat digunakan anak ketika waktu jam istirahat sekolah.

⁵² Khadijah, Media Pembelajaran AUD, Medan:Perdana Publishin, 2017.

Kegiatan literasi dilakukan di dalam kelas masing- masing dengan secara privat atau dengan maju satu persatu menurut Ibu kepala sekolah di TK Muslimat NU 200 dengan Ibu Charidatul Muchasonah beliau mengatakan bahwa.

“kegiatan literasi membaca ini setiap harinya ada, kegiatan literasi sangatlah penting untuk anak usia dini, anak mulai berumur 4 sampai dengan 5 tahun dapat dikatakan seperti itu karna untuk ke jenjang berikutnya atau jenjang sekolah dasar saat ini anak di haruskan sudah bisa membaca dan menulis”.

maka perlunya dukungan dari guru dan orang tua dalam hal ini, dengan anak bisa membaca anak akan memperoleh pengetahuan cepat dan lebih luas, dengan latihan menulis, membaca, mendengarkan cerita, bercerita. Banyak hal yang dapat mendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca, misalnya dengan memberikan poster gambar hewan kemudian ada tulisan di bawahnya, dengan anak membaca tulisan hewan yang ada di bawahnya maka anak akan mengerti maksud dari gambar tersebut. Namun disekolah juga menyediakan persustakaan yang di sediakan untuk anak-anak ketika kegiatan istirahat bagi anak yang ingin membaca maka mereka dapat membaca nya mengambil buku di perpustakaan tersebut. Dikatakan oleh ibu Charidatul Muhsonah bahwa

“Disekolah ini juga ada pojok buku baca yang berada di lantai satu anak-anak ketika kegiatan jam istirahat dapat membaca buku di tempat pojok buku baca. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan dengan hnya membaca buku namun bisa

juga dengan kegiatan loosepart dengan membentuk huruf atau menyusun kata dan kemudian menjadi suatu kata yang dapat di baca.”⁵³

Dalam kegiatan literasi membaca ini pastinya ada faktor pendukung dalam hal tersebut biasanya dilihat dari faktor pendukung guru dan orang tua, ketika di rumah anak di bimbing dengan orang tua, dapat dilihat dari sekolah faktor pendukungnya adalah guru, dengan memberikan ilmu serta mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca, mengajarkan sesuatu yang kurang dimengerti oleh anak. Dan ketika di rumah faktor utama pendukung adalah orang tua dengan bimbingan orang tua anak akan lebih semangat jika di rumah melakukan kegiatan membaca, dengan seringnya membaca dirumah maka anak akan dapat membaca dengan lancar, dapat berbahasa dengan baik dan memiliki banyak kosa kata yang dipahami. Selain itu juga dapat diajarkan untuk menulis. sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Charidatul Muchasonah bahwa

“ Faktor pendukung dalam kegiatan literasi yaitu guru dan orang tua ketika anak di rumah maka orang tua mengajak anak unuk membaca buku cerita atau orang tua dapat membacakan buku cerita kemudian anak akan menyimak apa yang dibacakan, mengajak anak untuk berkomunikasi lebih luas mengagali ilmu pengetahuan agar anak dapat mudah menahami kegiatan pada saat literasi, dapat dilakukan dengan kegiatan menulis”⁵⁴

Sealain faktor pendukung pastinya juga ada faktor penghambat dari kegiatan tersebut biasanya dari diri anak sendiri yang malas dalam

⁵³ Wawancara ibu Charidatul Muhasonah.

⁵⁴ Ibid.

membaca memilih untuk bermain dengan bebas, bermain gadget sehingga anak ketika disuruh membaca tidak mau mereka lebih memilih bermain daripada membaca hal ini bisa menjadikan salah satu faktor penghambat anak untuk gemar membaca, karna gemar membaca terdapat dari diri anak masing- masing serta dukungan dari orang sekitar. Ada hal lain yang dapat menghambat seperti halnya faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kurangnya waktu untuk anak-anak, ketika orang tua pulang kerja merasa capek maka kurangnya waktu mendampingi anak belajar, berhubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Charidatul Muchasonah beliau mengatakan bahwa

“Faktor penghambat biasa dari orang tua yang sibuk berkerja jadi tidak adanya waktu dalam mendampingi anak, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua dan anak yang malas untuk membaca itulah faktor penghambat yang bisa dikatakan.”⁵⁵

Dari rangkaian diatas faktor pendukung dan penghambat sudah dijelaskan maka dari itu adanya evaluasi yang dapat dilakukan dari sekolahan dengan pendampingan guru dan memberikan sebuah kegiatan yang nantinya anak tidak merasa bosan, dengan dibacakan cerita yang nantinya anak akan mengerti isi dari cerita tersebut dengan menceritakan hal yang menarik yang nantinya anak kan penasaran dengan cerita tersebut lalu memberikan buku cerita yang kemudian anak akan membacanya dan memahami dari isi buku cerita tersebut semakin menarik apayang dibaca maka anak akan semakin penasaran dengan

⁵⁵ Ibid.

ceritanya maka anak akan terus membaca sehingga anak kecanduan membaca, bertepatan dengan hasil wawancara dengan ibu Charidatul Muchasonah beliau mengatakan bahwa.

“Evaluasi dalam kegiatan membaca di sekolah literasi anak di sekolah membaca, menulis, bercerita lebih cepat diterapkan baik melalui pembelajaran dan permainan seperti loose part , untuk evaluasi bisa cepat dan baik. Upaya guru dalam menanamkan sikap gemar membaca tidak hanya melakukan kegiatan membaca tapi dengan di dampingi dengan kegiatan lain seperti loosepart, mencocok huruf, dengan bercerita dongeng , guru dapat memberikan cerita”.⁵⁶

Perkembangan keterampilan membaca dapat dilakukan dirumah dengan pendampingan orang tua, akan tetapi dari beberapa wali santri ada yang sibuk dengan bekerja maka kurangnya bimbingan membaca ketika dirumah sehingga anak lebih suka dengan bermain gadget daripada membaca ketika di rumah hal ini dikatakan oleh ibu Sayidah Ulwiyah ketika kegiatan wawancara beliau mengatakan bahwa.

“upaya dalam meningkatkan sikap gemar membaca anak dengan diberikannya motiasi, guru memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa anak-anak akan masuk ke jenjang berikutnya ke sekolah dasar ketika anak sudah masuk ke jenjang sekolah dasar maka anak harus bisa membaca dan menulis”⁵⁷

maka disekolah TK Muslimat NU 200 ini di dilakukan kegiatan literasi untuk membantu anak bisa membaca ketika sudah masuk ke jenjang sekolah dasar , guru sangat mengupayakan agar anak-anak bisa membaca dengan bantuan buku. Ketika anak sudah mesuk kejenjang sekolah dasar nantinya ada tes untuk membaca menulis jika dari sekolah

⁵⁶ Ibu Charidatul Muhasonah, Wawancara, Sidoarjo, 1 Maret 2023

⁵⁷ Ibu sayidah Ulwiyah, Wawancara, Sidoarjo,1 Maret 2023

TK tidak ada bimbingan dalam membaca anak nantinya akan kesulitan dalam membaca ketika sudah memasuki sekolah dasar.

Kemampuan membaca dikelas Kelompok B ini rata-rata sudah hampir semuanya sudah bisa di sekolah disediakan buku dari jiid sampai dengan jilid 9 , untuk jiid 1 sampai dengan jilid 4 untuk kelas TK A dan untuk jilid 5 sampai dengan 8 untuk TK B kemudian jilid 9, dapat dilihat ketika kegiatan observasi dikelas anak sudah mampu untuk melakukan melengkap kata, anak sudah mampu membaca buku dengan lancar dan dapat mengenakli huruf, akan tetapi juga masih ada anak yang masih kurang lancar namun tidaklah banyak, kebanyakan dari mereka sudah mampu semua.⁵⁸ selain kegitan disekolah dapat dibantu dengan kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan les yang dilakukan anak ketika semisal oranag tua kurangnya waktu dalam mendampingi anak maka anak di ikutkan kegiatan les dengan gurunya. Dapat dilihat ketika di sekolah anak sangat antusias dengan mengumpulkan buku baca di depan kelas, anak-anak senang dengan adanya kegiatan literasi membaca ini dengan adanya fasilitas buku cerita bergambar membuat anak semakin bersemangat. Dikatakan oleh ibu Sayidah ulwiyah sikap ketika kegiatan literasi dikelas bahwa

“Untuk anak yang mampu dalam membaca sangat antusias dalam kegiatan literasi membaca di dalam kelas dan untuk anak yang kurang mampu membaca biasanya sering tidak memperhatikan ketika kegiatan literasi membaca di dalam kelas. Kegitan membaca dilakukan dengan cara face to face

⁵⁸ Hasil observasi di TK Muslimat NU 200 kureksari.

dengan maju satu persatu maju, dan terkadang juga dilakukan dengan cara klasikal semisal dengan huruf "sa" maka mengajak anak untuk mencari sebuah kata yang ada huruf "sa" maka anak akan menyebutkan sebuah kata seperti sapu, satu dan lainnya.⁵⁹

Mendorong anak untuk gemar membaca tidaklah mudah butuh pendamping orang tua serta guru, namun ketika disekolah terkadang juga anak malas dan tidak memperhatikan dan ketika di rumah waktu orang tua untuk mendampingi anaknya kurang ada yang sibuk dengan bekerja. Dari hasil wawancara dengan Ibu Elya Amruroh beliau mengatakan bahwa

"pengenalan membaca melalui dari kelas TK A diajarkan mengenal huruf, di sekolah ini ada program membaca mengenal huruf konsonan dan membaca buku cerita, dapat di bantu dengan cerita bergambar agar anak tertarik untuk membaca, dapat juga dengan melihat gambar yang di bawahnya ada tulisannya, untuk kemampuan membaca untuk kelompok B sudah bisa dan lancar dalam membacanya, sudah dapat membaca kalimat panjang akan tetapi kembali kepada kemampuan anak."⁶⁰

Dapat dilihat ketika melakukan kegiatan observasi di kelas B4 ketika kegiatan literasi dikelas dilakukan dengan individu dengan maju satu persatu dengan membaca bukucerita bergambar sesuai dengan jilidnya masing-masing, dalam kegiatan ini anak sangat antusias dan senang, anak-anak mengumpulkan buku dimeja guru lalu menunggu satu persatu diliran untuk maju untuk membaca buku tersebut. Dari beberapa anak ketika di tanya mereka suka membaca dan di rumah juga membaca dengan di dampingi oleh orang tuanya akan tetapi juga anak yang kurang mampu dalam membaca dan ketika di rumah mereka juga tidak membaca

⁵⁹ Ibu Sayidah Ulwiyah, wawancara, Sidoarjo, 1 Maret 2023

⁶⁰ Ibu Elya Amuroh, Wawancara, Sidoarjo 1 Maret 2023

buku.⁶¹ Maka dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membaca ada dalam diri sendiri namun perlu dorongan dari guru dan orang tua akan tetapi jika disekolah ada dorongan untuk membaca tetapi dirumah tidak ada dorongan untuk membaca dari orang tua yang sibuk bekerja, anak ketika di rumah lebih memilih bermain tidak membaca maka ketika di sekolah anak juga malas ketika di suruh membaca.

Selain pendampingan dari guru sekolah dari sekolah memfasilitasi perpustakaan yang berada di lantai bawah tersedianya buku yang di susun rapi di rak, ketika jam pelajaran istirahat maka peserta didik bebas bermain untuk peserta didik yang tidak ingin main maka mereka membaca buku yang telah di sediakan, dengan begitu anak akan menjadi suka membaca. Dalam kegiatan literasi ini di TK Muslimat NU 200 dengan menggunakan media buku cerita bergambar, Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU 200 kureksari bahwa dalam kegiatan literasi disekolah dengan bantuan suatu media pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Media pembelajaran di dalam pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan peoses belajar mengajar.

Menurut Khodijah media merupakan segala sesuatu yang dpat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses

⁶¹ Hasil Observasi Di TK Muslimat NU 200 Kureksari.

pembelajaran berlangsung.⁶² Untuk menjadikan peserta didik agar mudah dalam memahami pelajaran guru perlu memperhatikan kualitas suatu media yang akan diperhatikan, ada beberapa prinsip media pembelajaran yang harus di ketahui. Menurut Ansawir media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukam di dalam kelas, perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran dipandang sebagai bagian penting dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran ynung dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.
- b. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik yang akan berperan penting dalam hal ini.
- c. Media pembelajaran dapat mengedukasi peserta didik.⁶³

Selain memperhatikan prinsip dari media perlu memperhatikan manfaat dari sebuah media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran sebagai media untuk memperlancar interaksi anantara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih

⁶² Khodijah, *Media Pembelajaran AUD*, Medan: perdana Publishin, 2015.

⁶³ Ansawir, Dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat, 2002

efisien agar pembelajaran lebih menarik.⁶⁴

Di Tk Muslimat NU 200 ini menggunakan menggunakan media sebaagai alat bantu dalam melaksanakan kegiatan loiterasi yang di lakukan di dalam kelas, dengan media ini dapat membantu anak untuk mengenal sebuah tulisan, mengenal sebuah gambar dan nantinya akan memahami isi di dalamnya, dalam kegiatan literasi ini menggunakan media buku bercerita bergambar yang bisa di bagikan satu persatu kepada peserta didik. Buku cerita bergambar merupakan suatu media atau cara untuk menarik perhatian anak, dengan bercerita juga menjadi salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapatb menarik perhatian peserta didik. Buku cerita bergambar yang di dalamnya terdapat ilustrasi, yang di dalamnya ada teks serta gambar yang saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita, unsur utama yang ada pada buku cerita.seperti cerita dan gambar, dengan adanya gambar membuat anak dapat memahami isi dalam satu kali melihat gamabar tentunya berbeda dengana hanya membaca tulisan yang peserta didik perlu memahami isi dalam suatu kalimat, dan dengan adanya buku cerita bergambar dengan memalui gambar anak akan dapat menghubungkan isi cerita dengan membaca dan melihat gambar ilustrasi yang ada di dalam buku tersebut.⁶⁵

⁶⁴ Hamalik, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Malang:Fakultas Tarbiyah. 2015.

⁶⁵ Afnida, Dkk, *Penggunaan Buku Bercerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa*

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan literasi ini menggunakan media buku cerita bergambar sangat penting untuk menjadikan bahan untuk menyalurkan pengetahuan yang ada di dalam buku , dengan adanya gambar di dalam sebuah buku anak akan lebih senang dan tertarik untuk membaca dan anak akan mudah memahami isi dari buku cerita tersebut, di sekolah ini menyediakan buku cerita bergambar tentang nabi-nabi, yang mempermudah anak dalam belajar serta menarik perhatian anak untuk membaca dan pada akhirnya anak akan gemar membaca.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Pembahasan Penelitian Tentang Sikap Anak Dalam Membaca

Sikap merupakan salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. dari pengertian diatas sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi ini dapat dilihat dari suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon serta kecenderungan untuk melakukan beberapa hal. sikap sebagai

penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia.⁶⁶

Sikap anak ketika dalam kegiatan membaca ini juga perlu diperhatikan, dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ketika membaca anak ini lari-lari tidak mau untuk membaca, maka sebagai guru memberikan arahan dengan mengajak anak untuk duduk yang rapi dan memperhatikan guru, arahan tersebut juga sangat penting agar kegiatan pembelajaran literasi ini berjalan dengan lancar.

Sikap anak dapat dilihat dari satu persatu ketika pembelajaran dimulai dapat di lihat dari respon nya dan dari melihat sikap anak ketika kegiatan literasi ini juga dapat melihat seberapa gemar anak untuk membaca, ketika ada anak yang tertib dan mau mengikuti kegiatan dengan baik sudah dapat dipastikan dia gemar membaca benar saja ketika membaca satu persatu di depan anak tersebut lancar dalam membacadan ketika di tanya dia suka membaca buku tidak dia menjawab suka dan di rumah juga diberikan bimbingan dan dampingan dari orang tua untuk terus membaca.

Perlakuan orang tua juga dapat mempengaruhi sikap anak ketika di sekolah, misalnya ketika anak dirumah di biarkan bermain dengan orang tuanya tidak di dampingi untuk membaca maka anak

⁶⁶ Yayat Suharyat.M.Pd, UNISMA Bekasi.

tersebut ketika di sekolah di suruh membaca dia jalan-jalan tidak mendengarkan guru dan ketika membaca satu persatu dia belum lancar membaca, maka perlu diperhatikan sikap tersebut mengajari anak dengan bersikap dengan baik dan merespon dengan baik juga untuk kedepannya anak dapat menghargai. Sikap yang baik perlu dicontohkan serta diajarkan dan di terapkan dengan baik ketika pembelajaran anak di biasakan tertib dan mengikuti arahan dari guru.

Lingkungan keluarga juga merupakan pembentukan sikap untuk anak. Anak-anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Pengaruh yang pertama terdapat dari orangtua dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dapat dicontohkan bahwa ketika anak kecil di berikan palu, maka anak kecil akan melakukan kegiatan memalu, maka demikian pula lingkungan anak penuh dengan bacaan, orang tua suka membaca, akan membentuk sikap anak untuk membaca juga.⁶⁷

Di sekolah TK Muslimat NU 200 ini dapat dilihat pada saat kegiatan literasi ini ketika anak baru masuk di dalam kelas anak duduk tertib dan rapi lalu mengumpulkan buku baca di depan meja guru kemudian anak duduk rapi dan sebelum kegiatan belajar di mulai anak terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar anak sangat tertib dan mengikuti arahan guru, kemudian

⁶⁷ A Ridwan Siregar, *Pembinaan minat baca anak*, 2008.

di lanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam pembelajaran guru menyampaikan materi di sela guru menyampaikan materi anak di suruh maju untuk sedikit bercerita tentang apa yang dilakukan di hari kemarin kemudian dilanjut dengan pemberian tugas sesuai dengan tema pada hari itu dilanjut dengan mengerjakan tugas di tempatnya masing-masing dan satu persatu maju kedepan untuk melakukan kegiatan membaca dengan guru kelas, dalam kegiatan membaca ini ada beberapa anak yang masih jilid bawah tapi kebanyakan dari kelas TK B4 anak-anak sudah jilid akhir.⁶⁸

2. Penerapan Sikap Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi

Menerapkan sikap gemar membaca pada anak usia dini tidaklah mudah, sebab perasaan emosional anak usia dini berubah ubah, tidak semua peserta didik gemar dalam membaca, maka bimbingan dari guru dan keluarga sangat penting, dengan bantuan media buku cerita bergambar memudahkan anak dalam membaca dengan melihat gambar dan membaca tulisan anak akan lebih mudah memahami isi dari buku cerita tersebut.

Dorongan serta motivasi dari guru dan orang tua sangat lah

⁶⁸ Hasil observasi TK Muslimat NU 200 kureksari.

penting di sekolah guru memberikan fasilitas untuk membaca dan di sedikan buku gambar serta pendampingan dalam membaca, guru melakukan beberapa hal agar anak tidak bosan dengan membaca seperti halnya bercerita di depan kelas hal ini membuat anak lebih percaya diri dan dalam pengucapan setiap cerita lancar serta anak akan lebih suka membaca dan menceritakan isi dari buku yang telah di baca.

Karakter yang baik tidak diperoleh secara instan tentu melalui proses yang panjang, maka dari itu pendidikan karakter hendaknya dilakukan sedini mungkin pada anak usia dini. Pendidikan karakter dimuali dari pembiasaan di setiap sekolah, salah satu contohnya dengan kegiatan membaca, dengan membaca dapat memperoleh banyak hal seperti wawasan, ilmu pengetahuan, perkembangan ilmu dalam lingkup dunia. Seorang anak yang sering membaca memiliki kosa kata yang lebih banyak dan beda dengan anak yang malas membaca, dari pembiasaan membaca seorang anak akan lebih pandai berbahasa, mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasanya dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan membaca anak akan memiliki bahasa yang baik.⁶⁹

Di TK muslimat NU 200 ini melalui kegiatan literasi juga

⁶⁹Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan rasa ingin tahu*, Nusmedia,2021.

dengan membaca cerita serta pembiasaan membaca yang dilakukan di sekolah kegiatan literasi dengan bantuan media buku cerita bergambar dengan memudahkan peserta didik dalam memahami isi dari buku cerita tersebut membuat anak tidak akan cepat bosan dalam melakukan kegiatan membaca, dorongan serta bimbingan dari guru membuat anak semakin senang dalam membaca namun juga dengan bantuan serta dukungan dari orang tua di rumah dengan memfasilitasi kegiatan membaca di rumah dengan di temani maka anak dirumah akan senang membaca juga, perlunya orang tua memberikan motivasi pada anak tersebut, dengan biasanya anak membaca dan gemar membaca untuk kebaikan anak sendiri dalam bahasanya dia sudah baik dan pelafalan huruf – hurufnya lancar. Membuat anak agar gemar membaca dilakukan dukungan serta motivasi di setiap hari.

Jika Anda anak yang kesulitan belajar membaca mereka kehilangan konsentrasi disebabkan oleh rasa malas yang ada pada dirinya. rasa malas tersebut yang membuat anak malas membaca, beralas-malasan, lebih suka bermain dan main gadget, dan ketika di kelas anak susah di atur lebih sering jalan-jalan dan terkadang menjahili temannya. Dengan adanya anak seperti ini di berikan bimbingan dengan khusus, dengan mereka membaca lebih awal dan guru harus bersabar mendampingi

anak yang seperti ini, perlu perhatian khusus untuk mendampingi dengan diberikan arahan serta motivasi anak akan menurut dengan perintah guru tersebut. Perlunya guru melakukan pendekatan dengan murid terutama dengan anak yang mempunyai kesulitan dalam membaca, dengan memberikan pembelajaran khusus kepada anak. Ada beberapa faktor yang diterima guru dalam kegiatan pendampingan kegiatan membaca ketika anak merasa bosan anak guru harus mencari cara agar anak tersebut tidak mudah bosan.⁷⁰

Dengan melakukan pembiasaan membaca membuat anak untuk lebih konsisten dalam membaca, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menciptakan budaya literasi yang positif salah satunya dengan mengkondisikan lingkungan sekitar perlunya pembelajaran yang kondusif sehingga dalam pembelajaran akan berjalan dengan lancar, dengan menggunakan media pendukung dalam pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran.⁷¹

⁷⁰(Maghfiroh, Sholikhah, Dan Sofyan(2019), Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa, *Jurnal Ilmiah Pgm*, 5, 2019, Hlm 95-105

⁷¹ Oktarina, Ary, Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SDN Golo Yogyakarta, *Jurnal:Basic Education*, 30, 7,2018

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

1. Sikap anak dalam membaca di TK Muslimat NU 200 Kureksari dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak TK B4, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi, mengikuti pembelajaran dengan sangat tertib, mentaati peraturan di kelas, dan ketika membaca buku anak membacanya dengan lancar dan ketika ditanya oleh guru tentang isi dari buku tersebut anak menjawabnya dengan baik dan benar, selain anak bisa membaca buku dengan lancar mereka juga dapat menyusun kata, melengkapi kalimat, Anak sudah dapat menyusun kata dengan baik dan dapat menceritakan kembali isi dari buku cerita tersebut. Dari hasil yang didapat anak kelas B4 rata-rata sudah lancar membaca dengan baik dan dengan bahasa yang baik.
2. Penerapan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi, Penerapan sikap gemar membaca ini dilakukan dengan kegiatan literasi disekolah TK Muslimat NU 200 kureksari ini kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas masing-masing, kegiatan literasi dilakukan dengan maju satu persatu dengan menggunakan media buku cerita bergambar, yang membantu proses kegiatan literasi, namun tidak hanya dengan media buku cerita bergambar dapat juga dengan loosepart yang peserta didik menyusun menjadi

sebuah tulisan ang nantinya dapat dibaca, guru menunjuk peserta didik untuk maju di depan kelas dengan membaca buku yang telah diberikan oleh guru, dengan ini anak tidak akan merasa bosan dan menjadi aktif juga membuat anak gemar membaca.

C. Saran

1. Sikap anak dalam membaca sudah baik namun alangkah baiknya di perbaiki lagi, diberikan wawasan atau pembelajaran yang lebih banyak lagi, dengan seringnya memberikan pertanyaan pada anak membuat anak lebih aktif, dengan memberikan soal melengkapi kata, anak di beri tugas melengkapi kalimat, di persilahkan maju persatu di depan kelas untuk membacakan cerita.
2. Penerapan sikap gemar membaca melalui kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas sebaiknya lebih di kondisikan lagi, anak-anak lebih ditertibkan lagi, guru memberikan arahan untuk anak mengikuti kegiatan literasi dengan baik, guru memberikan media yang dibutuhkan anak untuk kegiatan literasi guna penanaman sikap gemar membaca pada anak , guru memberikan motivasi kepada anak di setiap harinya ketika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida , M., & Suparno. (2020). Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 971-981.
- Alwasilah, Cheader, A. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aly, H. N. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2022). *Sosiopragmenetik Politik: Kajian Sosiopragmatik Dalam Debat Pilkada*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ansawi.Basyiruddin.Usman. 2002.Media pembelajaran.Jakarta .Ciputat.
- Anggraeni Mashinta Sulistyaningrum. 2016. Pengenalan Sains bagi anak usia dini menggunakan metode permainan. *Jurnal Insania*.
- Anita Puji Astuti . 2010. peningkatan Minat Membaca Anaka Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Putera II Genukharjo tahun 2009/2010. DISS .Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Pujiastuti, 2010)
- Adharina Dian Pertiwi. 2016. Studi deskriptif proes membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Ayuba Pantu& Buhari .2014. Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Al-Ulum*.14(1).
- Adi Susilo. 2011. Calistung. Jogjakarta. Hak Cipta.13.
- Al-Wasilah.Acheader.2012. *pokok rekayasa literasi*. Bandung: PT kiblat buku utama.
- Bahril Hidayat.2018.pembelajaran Al-Quran anak usia dini menurut psikologis agama dan neurosains,in annual conference on islamic education (ACIECE).
- Bahry, R. (2000). Efektivitas pondok Baca Dalam Peningkatan kebiasaan dan Minat Membaca Anak. *The Education Univercity*, 55.
- Burns, P. C. (1984). *Teaching Reading I Today's Elemntary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dhieni , N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2014). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Dhieni, N. (2005). *Materi Pokok Metode Pengabangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dina Nur Inten. 2017. Peran keluarga dalam menanamkan literasi pada anak. Golden age : Jurnal pendidikan anak usia dini. (Inten, 2017)
- Dhieni N. Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa .Jakarta: Universitas Terbuka.
- Erna Ikawati.2013.upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.algoritma:jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains.
- Elin. (2007). *Tanamkan Minat Baca Sejak Dini*. Retrieved from Portal Resmi Pemerintahan Kota Bogor.
- Endrawara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epstimologi dan Aplikasi* . Yogyakarta: Pustaka Widya Tama.
- Efiani Ramadanti. 2021. Strategi peningkatan keampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dlam bingkai islam dan respektif pakar pendidikan. Journal Of Islamic Early Childbod education.
- Frimiyanti.A.I.2017. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan agama Islam At-Tadzkiyah. Jurnal Pendidikan Islam.8.(2).27-247.
- Gusmayanti, W., Fauziah, R. P., & Muhdiyati, I. (2018). Pengaruh Minat Baca Cerita Pahlawan Hasil Pengajaran Influence of Intersted Reading Stories Heroes on Learning. *DIDAKTIKA TAUHIDI : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 123-124.
- Hamalik.2015.Keterampilan dasar mengajar.Malang .fakultas Tarbiyah.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al Fauzan Desa Ciharashas kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju. *EMPOWERMENT : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar SEkolah*, Vol. 6, No. 1.
- Harras, K. A. (2014). *Hakikat dan Proses Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, M. (2010). PAUD (*Pendidikan Anak Usia Dini*). Jogjakarta: Diva Press.
- Hermawan, H. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata. *Metode Penelitian*.
- Hidayat, B. (2018). Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Menurut Psikologis Agama dan Neurosains. *Annual Conference on Islamic*

Education, 59-70.

Hidyati, R. (2022). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung. *Universitas Raden intan lampung*.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Hery Noer Aly. 2003. Ilmu pendidikan islam. Jakarta:wacana Ilmu

Henry guntur Tarigan.op.cit.10.

Hari Santoso,2011.membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar,Universitas Negeri Malang. (Santoso, 2011)

Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Llogaritma : Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, No. 2.

Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Pada Anak . *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.1.

Istijanto. (2005). Riset Sumber Daya Manusia . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Intan Nurma Pertiwi.Dkk. 2019. Pengaruh model male A Matchberbantu media kartu gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis . *Mimbar PGSD Undiksha*. 07(3).

Kholid A.Harras. 2014. Hakikat dan Proses Membaca. (Harras, 2014)

Katni , & Al-ikhwah. (2017). Masa Keemasan Anak dan Cara Meresponnya. *Conference on Islamic*.

Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran AUD*. Medan: Perdana Publishing.

Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. n.d. "Literasi Mahasiswa Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan."

Lilis sumaryanti. 2018. Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *Al-ASASIYYA:journsl Basic OF Educational* (Sumaryanti, 2018)

Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: Jurnal Pendidikan* , Vol. 9, No. 1.

Marlinawati, S. A. (2018). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK

Pamardisiwi Madureso, Temanggung. *ePrints@UNY*.

Mulasih, & Hudhana, W. d. (2020). Urgensi Budaya dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*, No. 2.

Mutia Afrida Suparno. Literasi dalam pendidikan anak usia dini: perspektif dan praktik guru di prasekolah Aceh. 4(2). 91-98.

Mulasih M & Hudhana, Winda dwi. 2020. Urgensi budaya dan upaya menumbuhkan minat baca. *Lingua rima : jurnal pendidikan bahasa sastra Indonesia*. (Mulasih & Hudhana, 2020)

Marlinawati, S.a. 2018. Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. *BMJ*. (Marlinawati, 2018)

Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan. 2019. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5 (1): 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.327.2>

Maimunah Hasan. 2010. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta . Diva prees. 311.

Maimunah Hasan. 2010. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta. Diva Prees. 312.

Nurmaliza. Karakter gemar membaca (studi kasus pada peserta didik kelas III di sekolah dasar) Universitas Jambi. 2.

Nurbiana Dhieni. Dkk. 2012. Metode perkembangan Bahasa. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 79-88.

Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Al-Ulum : Journal of Islamic Studies*, 153-170.

Pertiwi, A. D. (2016). Studi Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Ed. 1.

Pertiwi, I. N., Sumarno, & Dwi, A. (2019). Pengaruh model Make A Match Berbantu Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 3.

Pujiastuti, A. (2010). Peningkatan Minat Membaca Anaka Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma

Putera II Genukharjo . *DISS Universitas Muhammadiyah Surakarta* .

- Ria Nurhayati.2019.Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga.STAI Yogyakarta.4(1). (Nurhayati, 2019)
- Resti Hidyati.2022. penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung. Diis.Universitas Raden intan lampung.2022. (Hidyati, 2022)
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Journal of Islamic Early Childbod Education*, 173-187.
- Sugiyono.2017. Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D,Alfabet. Bandung.213.
- Santoso, H. (2011). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM* .
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* , Vol. 3, No. 2.
- Suafiati, V., & Paramamita, M. (2021). Bagaimana Literasi Dini Dengan Cerita Sebelum Tidur, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 10-16.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningrum, A. M. (2016). Pengenalan Sains Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Permainan. *Jurnal Insania*, 13-27.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *Al-ASASIYYA : Journsl Basic OF Educational*, 43.
- Susilo, A. (2011). Suwardi, Manajemen Pembelajaran.(Surabaya:PT STAIN Salatiga Press,2007),Hlm 76Calistung. Jogjakarta.
- Suafiati V. Paramita M.V.A.2021. pada anak usia dini dengan metode mendongeng .Al-ASASIYYA: Journal of Basic Education.3(1)117.
- Solahuddin. 2017. Urgensi membangun karakter anak sejak usia dini.3(2).37. (Silahuddin, 2017)

Toharuddin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, H. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaiora.

Toharuddin. Dkk. *Membangun literasi sains peserta didik*. Bandung Humaiora.

Zati, V. D. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. Bunga Rampai Usia Emas, Vol.4, No. 1.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A